

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENJUALAN BUAH NENAS PADA KENDARAAN RODA EMPAT DI JALAN RINGROAD SATU KOTA MANADO

Profit Analysis of the Pineapple Fruit Sales Business in Four Wheeled Vehicle in Ringroad Satu Road Manado City

Helena Langie, Jelly R. D. Lumingkewas, dan Theodora M. Katiandagho
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the profit and return of cost ratio of the pineapple fruit sales effort on a four-wheeled vehicle on the Ringroad One Street of Manado City. The research method used in the case study method, the data collected in this study are: primary data and secondary data. Primary data obtained through direct interviews using a list of questions and in-depth interviews with pineapple fruit sellers. Sampling was used purposive sampling. The number of respondents were 8 pineapple fruit sellers. Data were analyzed descriptively and analysis of profit and return of cost ratio. The research results showed that the average total revenue of each responden was Rp. 44,258,250 and the total average cost per respondent was Rp.32,554,312 with an average profit per respondent was Rp.11,703,938, business feasibility index was 1.36.

Keywords: *Profit Analysis, Pineapple Fruit Sales Business, Business Feasibility Index*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional yang mengacu pada perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan sektor pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto, dalam penyerapan tenaga kerja, sumber ketersediaan pangan dan penciptaan kesempatan kerja atau usaha dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta sebagai sumber perolehan devisa negara (Nadhawatunnaja, 2008). Tanaman nenas (*Ananas comosus* L) merupakan salah satu tanaman buah yang dibudidayakan di daerah tropis dan sub tropis. Hal ini mengacu pada besarnya produksi nenas yang menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga. Selain dikonsumsi dalam bentuk

segar buah nenas juga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan seperti jus, selai, sirup dan keripik, kerupuk, dodol dan lain-lain (Lies, 2001; Sri Harnanik, 2013). Buah nenas dengan tekstur kulit bersisik ini menjadi salah satu buah yang sangat segar saat dikonsumsi pada cuaca yang sangat panas atau terik, karena buah ini memiliki kandungan air yang cukup melimpah pada daging buahnya dan rasanya manis. Nenas adalah buah yang mengandung air tinggi dan memiliki rasa lezat serta menyegarkan. Buah nenas berwarna kuning cerah, juga banyak mengandung vitamin, mineral, antioksidan, dan enzim yang bersifat membantu memperlancar pencernaan, meredakan asam lambung, mengurangi peradangan, dan membantu memecah protein hewani (Harta, 2012). Kulit buah nenas dapat diolah menjadi sirup atau diekstraksi cairannya untuk pakan ternak, sedangkan serat pada daun dapat diolah menjadi

kertas dan tekstil (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Produksi nenas di Indonesia cukup besar, berdasarkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2014 produksi nenas mencapai 1,84 juta ton. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk penghasil nenas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23%. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil nenas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai. Namun demikian pengembangan nenas belum mendapat perhatian serius karena belum berkembangnya penggunaan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya tanaman nenas (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, yang merupakan sektor yang menjadi prioritas utama dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani. Sebagian besar lahan pertanian diberdayakan oleh masyarakat untuk penanaman beberapa komoditas, khususnya komoditi hortikultura berupa tanaman nenas. Desa Lobong dan Wanggai merupakan desa sentra produksi nenas di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Produksi Nenas di desa Lobong dan Wanggai mencapai 16.200 ton/tahun (Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulut, 2019). Produksi ini sangat fluktuatif karena buah nenas dipengaruhi musim. Pada musim panas produksinya menurun, sedangkan pada musim hujan dengan curah hujan tinggi menyebabkan produksi nenas juga menurun karena terjadinya pembusukkan terhadap buah nenas.

Masyarakat Kota Manado gemar mengkonsumsi buah nenas dalam bentuk buah segar atau dalam bentuk produk olahan. Dalam memenuhi permintaan penduduk Kota Manado terhadap buah nenas, maka beberapa pedagang yang berasal dari Kecamatan Passi Bolaang Mongondow, membuka usaha buah nenas dengan menggunakan mobil *ladbak* terbuka se-

bagai tempat memajang dagangannya di Jalan Ringroad Satu terutama di kawasan Perumahan Citraland Winangun. Usaha penjualan buah nenas ini sudah berlangsung sejak tahun 2010, ketika masyarakat Desa Lobong dan Wanggai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow melakukan penanaman nenas secara besar-besaran, sehingga produksi melimpah. Guna mengatasi kelimpahan produksi tersebut maka para pedagang ini memasarkan produknya ke Manado, dan sebagai lokasi penjualan dipilihlah Jalan Ringroad Satu khususnya kawasan Perumahan Citraland. Usaha ini diawali oleh 2 orang pedagang, dan berkembang seiring dengan keramaian lalu lintas di wilayah tersebut, dan saat penelitian ini dilakukan sekitar 15 orang pedagang, dimana masing-masing pedagang menggunakan 1 kendaraan *ladbak* terbuka sebagai tempat memajang dagangannya. Perkembangan jumlah pedagang nenas yang berada di Jalan Ringroad Satu Kawasan Perumahan Citraland inilah yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini. Penambahan jumlah pedagang buah nenas dari waktu ke waktu di kawasan ini, menjadi perhatian penulis, apakah usaha ini menguntungkan, sehingga banyak pedagang buah nenas yang tertarik untuk berjualan di tempat ini. Jika menguntungkan seberapa besar keuntungan yang diraup oleh pedagang dalam sekali masa penjualan? Seberapa layakkah usaha penjualan buah nenas ini?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan Usaha Penjualan Buah Nenas pada Kendaraan Roda Empat di Jalan Ringroad Satu Kawasan Perumahan Citraland di Kota Manado.

Rumusan Masalah

Berapa besar keuntungan yang didapat dalam usaha penjualan buah nenas pada mobil *ladbak* terbuka (*open cup*) di sepanjang jalan Ringroad Satu Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Menganalisis keuntungan dan *Return of Cost Ratio* dari usaha penjual buah nenas pada di jalan *Ringroad Satu* Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademisi untuk menjadi bahan acuan mahasiswa.
2. Bagi pedagang buah nenas sebagai bahan masukan dalam pengelolaan usaha penjualan buah nenas.
3. Bagi Pemerintah Kota Manado sebagai bahan masukan untuk penataan penjualan buah nenas di jalan *Ringroad Satu* Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap penjual buah nenas pada kendaraan roda empat di jalan *Ringroad Satu* Kota Manado. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan di mulai dari bulan September sampai dengan Nopember 2019.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus penjual buah nenas pada kendaraan roda empat di jalan *Ringroad Satu* Kota Manado.

Metode pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja atau berdasarkan kebutuhan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, tanpa dilakukan proses pengacakan (*random*). Pengamatan dilakukan selama 4 (empat) minggu dalam bulan Nopember 2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak delapan (8) dengan menggunakan simple random sampling.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan wawancara mendalam kepada penjual buah nenas sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa *literature*, sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

1. Harga beli buah nenas di sentra produksi dalam bentuk utuh dengan ukuran kecil, sedang dan besar (Rp/buah).
2. Jumlah buah nenas yang dibeli dari sentra produksi per minggu dan perbulan (buah).
3. Jumlah biaya dalam penelitian ini yaitu : Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh penjual buah nenas dalam 1 bulan meliputi :
 - a. Biaya Variabel (Rp/bulan), meliputi :
 - i. Biaya pembelian buah nenas dari sentra produksi dalam satu bulan (Rp).
 - ii. Upah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga setiap bulan (Rp/bulan).
 - iii. Biaya transportasi, yaitu biaya distribusi bahan baku dari desa Lobong dan Wangga Kec. Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow ke lokasi
 - iv. Usaha penjualan buah nenas di Kota Manado (Rp/bulan).
 - v. Biaya kemasan plastik (*packing*) buah nenas yang dikupas (Rp/bulan).
 - vi. Biaya sewa kendaraan (Rp/bulan).
 - vii. Biaya konsumsi selama penjualan buah nenas (Rp/bulan)
 - viii. Biaya Bahan Bakar Minyak (Rp/bulan)

- b. Biaya Tetap meliputi :
 - i. Biaya Penyusutan Kendaraan roda empat (Rp/bulan)
 - ii. Biaya Pajak Kendaraan roda empat (Rp/bulan)
- 4. Jumlah buah nenas yang dijual terdiri dari buah nenas utuh (dalam satuan buah) dan buah nenas kupas dipotong-potong (dalam satuan bungkus).
- 5. Harga jual buah nenas yang disediakan pada setiap hari terdiri dari buah nenas dalam bentuk utuh dengan ukuran kecil, sedang dan besar (Rp/buah), buah nenas kupas dipotong-potong (Rp/bungkus).
- 6. Total penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah nenas utuh (buah) yang dijual dengan harga jual buah nenas utuh (Rp/buah) dan jumlah nenas kupas (bungkus) yang dijual dengan harga nenas kupas (Rp/bungkus).

Metode Analisis Data

Analisis yang digumalan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dilanjutkan menggunakan analisis keuntungan usaha (I) dan analisis indeks kelayakan usaha (return of cost ratio). Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha penjualan buah nenas akan menggunakan analisis keuntungan usaha menurut Swantha (2005) dengan formulasi sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

- I = Keuntungan (Rp)
- TR= Total Penerimaan (Rp)
- TC= Total Biaya (Rp)

Total Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah buah nanas yang dijual dan harga jual buah nenas dengan formulasi sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Dimana:

- TR = Total penerimaan (Rp)
- Y = Jumlah buah nenas yang dijual
- Py = Harga jual buah nenas (Rp).

Total Biaya (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC) dengan formulasi sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

- TC = Total Biaya (Rp)
- TFC = Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Biaya Variabel (Rp)

Total biaya tetap dalam penelitian meliputi biaya penyusutan kendaraan dan biaya pajak kendaraan yang hanya diberlakukan pada pemilik kendaraan sedangkan penyewa kendaraan tidak diberlakukan. Biaya penyusutan kendaraan dapat dihitung berdasarkan formulasi sebagai berikut:

$$D = \frac{C - S}{N}$$

Dimana :

- D = Biaya penyusutan kendaraan (Rp/Thn)
- C= Nilai awal kendaraan (Rp)
- S= Perkiraan nilai akhir kendaraan (Rp)
- N=Perkiraan umur ekonomi kendaraan (Tahun).

Untuk mengetahui usaha penjualan buah nenas layak dilanjutkan atau tidak digunakan analisis Indeks Kelayakan Usaha (*Return of Cost Ratio*) yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi (Soekartawi, 2006; Rahim dan Hastuti, 2008). Analisis ini menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C =Indeks kelayakan usaha

TR =Total penerimaan

TC =Total biaya produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha Penjualan Buah Nenas

Produksi buah nenas pada sentra produksi nenas di Desa Lobong dan Wangga Kecamatan Passi Barat pada saat sekarang telah mengalami kelebihan produksi sehingga tercipta lapangan pekerjaan berupa usaha penjualan buah nenas ke Kota Manado. Pedagang usaha penjualan buah nenas membeli buah nenas dari petani nenas yang sudah diangkut dari kebun dan dikumpulkan di rumah masing-masing petani. Buah nenas dilakukan penyortiran oleh petani dengan klasifikasi ukuran kecil, sedang, dan besar. Masing-masing ukuran buah nenas ini dibeli oleh pedagang usaha penjual buah nenas dengan harga yang berbeda. Kemudian buah nenas ini diangkut dengan kendaraan roda empat untuk dibawa ke Kota Manado untuk dijual. Jarak antara sentra produksi nenas dengan lokasi tempat penjualan buah nenas di Kota Manado kurang lebih 250 km.

Usaha penjualan buah nenas pada kendaraan roda empat telah berlangsung sejak tiga tahun terakhir di jalan Ringroad Satu Kota Manado. Pedagang usaha penjualan buah nenas membeli buah nenas satu minggu satu kali dengan lama penjualan 3-4 hari yaitu hari Senin s/d Kamis. Pada hari Kamis atau Jumat para penjual buah nenas ini kembali ke sentra produksi buah nenas untuk melakukan pembelian buah nenas dan pada hari Senin mereka membawa buah nenas dengan kendaraan roda empat ke Manado untuk dijual. Klasifikasi buah nenas yang di jual oleh penjual buah nenas terdiri dari ukuran kecil, sedang, besar, dan buah nenas kupas yang dipotong-potong dengan

harga yang berbeda. Pedagang Usaha Penjualan buah nenas dilakukan oleh pemilik modal atau pemilik modal menyewa orang untuk melakukan penjualan buah nenas. Pedagang usaha penjualan buah nenas pada kendaraan roda empat di jalan Ringroad Satu Kota Manado berjumlah 8 (delapan) pedagang dengan jarak antara pedagang yang satu dengan yang lain kurang lebih 50 - 150 meter (Lampiran 2 dan 3). Lokasi usaha penjualan buah nenas terletak pada ruas jalan Citraland depan patung Tuhan Yesus Jalan Ringroad Satu Kota Manado.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 8(delapan) orang pedagang usaha penjualan buah nenas dengan jumlah kendaraan 8 (delapan) unit. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan dan tempat asal responden.

Umur Responden

Umur responden dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang. Umur juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan peran dalam proses pengambilan keputusan berbagai pekerjaan yang dilakukan. Umur Produktivitas manusia antara 15 hingga 55 tahun. Jumlah responden menurut umur yang disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Jumlah (orang)	Jumlah (orang)	%
1	20 - 29	2	25
2	30-39	3	37,5
3	>39	8	37,5
Jumlah		2	100

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi umur dari responden dengan umur antara 30-39 tahun dan umur > 39 tahun memiliki prosentasi tertinggi masing-masing sebesar 37,5 % dibandingkan dengan umur antara 20- 29 tahun dengan prosentase sebesar 25%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan dijadikan salah satu faktor yang menentukan produktivitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Pendidikan Responden

No	Tongkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	2	12,5
2	SMP	3	75,0
3	SMA	8	12,5
Jumlah	12	2	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah SMP sedangkan SD dan SMA masing-masing hanya 12,5 persen.

Tempat Asal Responden

Responden berasal dari sentra produksi nenas yakni: 4 orang (50 %) berasal dari Desa Lobong dan 4 orang (50 %) berasal dari Desa Wangga.

Status Pemilikan Kendaraan

Status pemilikan kendaraan roda empat terdapat 3 orang (37,5%) responden sebagai pemilik, sedangkan 5 orang (62,5%) responden berstatus penyewa. Keseluruhan responden penjual buah nenas memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang buah nenas.

Biaya Usaha Pengadaan Buah Nenas

Pengadaan buah nenas yang dibeli dari sentra produksi di Desa Lobong dan Wangga Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow untuk usaha penjualan buah nenas di Kota Manado membutuhkan biaya. Komponen biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yang difokuskan pada penelitian ini adalah biaya penyusutan kendaraan dan besaran pajak kendaraan yang digunakan oleh pemilik kendaraan sendiri pada usaha penjualan buah nenas.

a. Biaya Penyusutan Kendaraan Roda Empat

Biaya penyusutan kendaraan adalah nilai pembelian kendaraan dikurangi dengan prediksi nilai akhir kendaraan kemudian dibagi dengan umur ekonomis kendaraan.

Perhitungan biaya penyusutan kendaraan roda empat dapat dilihat Tabel 3. Biaya penyusutan kendaraan roda empat berlaku bagi status pemilikan kendaraan milik sendiri yaitu responden 2, 5, dan 7. Biaya penyusutan kendaraan tidak dikenakan kepada responden dengan status pemilikan kendaraan di sewa.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Kendaran (Rp 1.000)

Resp	Harga Pembelian (C)	Prediksi NA (S)	Umur ekonomis (N)	Penyusutan (D)	Ket
2	80.000	20.000	120	500	MS
5	100.000	25.000	120	625	MS
7	69.000	15.000	120	450	MS

Ket.: MS = Milik Sendiri

$$D = (C-S)/N$$

Sumber: Data primer hasil olahan tahun 2019

Biaya penyusutan kendaraan adalah nilai pembelian kendaraan dikurangi dengan prediksi nilai akhir kendaraan kemudian dibagi dengan umur ekonomis kendaraan.

Perhitungan biaya penyusutan kendaraan roda empat dapat dilihat Tabel 3. Biaya penyusutan kendaraan roda empat berlaku bagi status pemilikan kendaraan milik sendiri yaitu responden 2, 5, dan 7. Biaya penyusutan kendaraan tidak dikenakan kepada responden dengan status pemilikan kendaraan disewa.

b. Biaya Pajak Kendaraan

Biaya pajak kendaraan adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun oleh pemilik kendaraan. Perhitungan pajak kendaraan roda empat dapat dilihat pada Tabel 4.

Ta bel 4. Biaya Pajak Kendaraan Roda Empat Pada Responden Usaha Penjualan Buah Nenas

No. Resp.	Pajak Kendaraan per tahun (Rp.000)	Pajak kendaraan per bulan (Rp.000)	Keterangan
1	-	-	Sewa
2	1.350	112,5	Milik Sendiri
3	-	-	Sewa
4	-	-	Sewa
5	1.500	125	Milik Sendiri
6	-	-	Sewa
7	1.200	100	Milik Sendiri
8	-	-	Sewa

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

Tabel 5. Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost = TFC) Pada Responden Usaha Penjualan Buah Nenas

No. Resp.	Biaya Penyusutan kendaraan (Rp.000)	Biaya pajak kendaraan (Rp.000)	Biaya tetap total (Rp.000)	Ket.
1	-	-	-	Sewa
2	500	112,5	612,5	Milik Sendiri
3	-	-	-	Sewa
4	-	-	-	Sewa
5	625	125	750	Milik Sendiri
6	-	-	-	Sewa
7	450	100	550	Milik Sendiri
8	-	-	-	Sewa

Sumber : Data primer hasil olah tahun2019

Biaya pajak kendaraan roda empat berlaku bagi status pemilikan kendaraan milik sendiri yaitu responden 2, 5, dan 7. Biaya penyusutan kendaraan tidak dikenakan kepada responden dengan status pemilikan kendaraan disewa. Total biaya tetap merupakan hasil penjumlahan antara biaya penyusutan perbulan dan biaya pajak kendaraan per bulan (Lihat Tabel 5).

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya skala pengadaan jumlah buah nenas yang ditetapkan. Komponen biaya variabel meliputi biaya pembelian buah nenas, biaya operasional pembelian dan penjualan buah nenas.

a. Biaya Pembelian Buah Nenas

Biaya pembelian buah nenas adalah biaya yang diperlukan untuk pengadaan buah nenas yang akan dijual kembali. Besarnya biaya pembelian nenas tergantung banyaknya jumlah buah nenas yang akan dibeli. Dari 8 (delapan) responden penjual buah nenas melakukan pembelian buah nenas telah mencapai 4.400-6.900 buah nenas per bulan

dengan rata-rata pembelian buah nenas sebesar 5.444 buah yang terdiri dari ukuran kecil

Tabel 6. Jumlah Pembelian Buah Nenas Selama Satu Bulan

No. Resp.	Ukuran buah			Total (buah)	Ket.
	Kecil (buah)	Sedang (buah)	Besar (buah)		
1	1.391	1.469	1.540	4.400	Desa Wangga
2	1.341	1.797	1.362	4.500	Desa Lobong
3	2.287	2.807	1.807	6.900	Desa Wangga
4	1.883	2.728	2.139	6.700	Desa Lobong
5	2.307	2.776	1.817	4.900	Desa Wangga
6	1.415	1.851	1.384	4.650	Desa Lobong
7	1.396	1.823	1.331	4.550	Desa Wangga
8	1.814	1.780	1.356	4.950	Desa Lobong
Jumlah	13.784	17.030	12.736	43.550	
Rata-rata	1.723	2.129	1.592	5.444	

Sumber : Data primer hasil olah tahun 2019 sebanyak 1.723 buah, ukuran sedang sebanyak 2.129 buah, dan ukuran besar sebanyak 1.592 buah (lihat Tabel 6).

Tabel 7. Biaya Pembelian Buah Nenas Selama Satu Bulan

No. Resp.	Ukuran buah			Biaya Pembelian Total (Rp.000)
	Kecil (Rp.000)	Sedang (Rp.000)	Besar (Rp.000)	
1	5.564	7.345	9.240	22.149
2	5.364	8.985	8.172	22.521
3	9.148	14.030	10.842	34.020
4	7.332	13.640	12.834	33.806
5	9.228	13.880	10.902	34.010
6	5.660	9.255	8.304	23.219
7	5.584	9.115	7.986	22.685
8	7.256	8.900	8.136	24.292
Jumlah	55.136	85.150	76.416	216.702
Rata-rata	6.892	10.643,7	9.552	27.087,75

Sumber : Data primer hasil olahan, tahun 2019

Harga pembelian buah nenas dari sentra produksi berukuran kecil seharga Rp4.000/buah, ukuran sedang seharga Rp5.000/buah, dan ukuran besar seharga Rp6.000/buah.

Biaya pembelian buah nenas mencapai Rp 22.149.000 sampai dengan Rp 34.020.000 per bulan dengan rata-rata biaya pembelian buah nenas sebesar Rp 27.087.750 yang terdiri dari biaya pembelian untuk ukuran kecil seharga Rp 6.892.000, ukuran sedang seharga Rp 10.643.750, ukuran besar seharga Rp 9.552.000 (lihat Tabel 7).

b. Biaya Operasional Pembelian dan Penjualan

Biaya operasional usaha pembelian dan penjualan buah nenas mencakup biaya sewa kendaraan, biaya bahan bakar minyak (BBM), biaya kemasan, dan biaya tenaga kerja.

a). Biaya sewa kendaraan

Biaya yang dikeluarkan oleh usaha penjualan buah nenas yang tidak memiliki kendaraan. Biaya sewa kendaraan per satu kali angkut buah nenas dari sentra produksi ke Kota Manado. Dalam satu bulan pengangkutan buah nenas dilakukan sebanyak 4 kali dari sentra produksi ke Kota Manado. Dalam penelitian ini terdapat 5 responden penjual buah nenas yang menyewa kendaraan yaitu responden 1, 3, 4, 6, dan 8 (lihat Tabel 8). Kendaraan yang disewa responden berasal dari Desa Wangga dan Lobong.

Tabel 8. Biaya Sewa Kendaraan Roda Empat

No. Resp.	Asal Kendaraan	Biaya sewa kendaraan per minggu (Rp000)	Biaya sewa kendaraan per bulan (Rp000)
1	Desa Wangga	300	1.200
3	Desa Wangga	500	1.200
4	Desa Lobong	350	1.400
6	Desa Lobong	350	1.400
8	Desa Lobong	400	1.600

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

b). Biaya bahan bakar minyak (BBM)

Biaya operasional kendaraan dalam mengangkut buah nenas yang dibeli dari sentra produksi ke Kota Manado. Biaya BBM untuk satu kali jalan pengangkutan buah nenas sebesar Rp 300.000. Dalam satu bulan pengangkutan dilakukan 4 kali pengangkutan buah nenas dengan biaya BBM sebesar Rp 1.200.000. Biaya ini berlaku untuk semua sampel penelitian (lihat Tabel 9).

c). Biaya Konsumsi

Biaya konsumsi mencakup sarapan pagi, makan siang, dan makan malam serta rokok. Biaya konsumsi per orang ini berkisar Rp 50.000 sampai dengan Rp 60.000 perhari. Kegiatan penjualan terjadi 3-4 hari dalam satu

minggu sehingga biaya konsumsi mencapai Rp 150.000 sampai dengan Rp 240.000 per orang. Dalam empat minggu biaya konsumsi mencapai Rp 600.000 sampai Rp 960.000 per orang (Lihat Tabel 9).

d). Kemasan (*packing*)

Biaya kemasan dilakukan pada buah nenas yang dikupas dan dipotong-potong dengan menggunakan tas plastik. Setiap satu buah nenas yang dikupas menggunakan satu buah tas plastik. Pembelian tas plastik untuk kemasan nenas yang dikupas untuk satu minggu sebesar Rp 10.000 sampai dengan Rp 15.000. Dalam satu bulan biaya kemasan sebesar Rp40.000 sampai dengan Rp 60.000 (lihat Tabel 9).

e). Tenaga kerja

Biaya yang digunakan dalam usaha penjualan buah nenas adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Responden 1, 3, 4, dan 6 menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan responden 2, 5, 7, dan 8 menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja baik dalam keluarga maupun luar keluarga sebesar Rp 600.000/minggu atau Rp 2.400.000 per bulan (lihat Tabel 9). Total biaya variabel merupakan penjumlahan antara biaya pembelian buah nenas dan biaya operasional pembelian dan penjualan buah nenas.

Tabel 9. Biaya Operasional Pembelian Buah Nenas Selama Satu Bulan

No. Resp	Uraian Biaya Operasional (Rp000)						Total Biaya Operasional (Rp000)
	Sewa kendaraan	BBM	Konsumsi	Paking	Upah TK Dalam Keluarga	Upah TK Luar Keluarga	
1.	1.200	1.200	600	40	2.400	-	5.440
2.	-	1.200	600	40	-	2.400	4.240
3.	1.200	1.200	800	40	2.400	-	5.660
4.	1.400	1.200	960	40	2.400	-	6.020
5.	-	1.200	960	40	-	2.400	4.620
6.	1.400	1.200	600	40	2.400	-	5.640
7.	-	1.200	600	40	-	2.400	4.240
8.	1.600	1.200	720	40	-	2.400	5.960
Jumlah							47.960
Rata-rata							5.227,5

Sumber : Data primer hasil olah, tahun 2019

Keterangan : BBM=bahan bakar minyak;TK=tenaga kerja

Total biaya variabel pada usaha penjualan buah nenas yang tertinggi pada responden 4 sebesar Rp 39.826.000 sedangkan terendah pada responden 2 sebesar Rp 26.761.000 dengan rerata total biaya variabel sebesar Rp 32.315.250 (lihat Tabel 10).

Tabel 10. Total biaya Variabel (Total Variabel Cost = TVC) Untuk Usaha Penjualan Buah Nenas

No. Resp.	Biaya Pembelian Nenas (Rp000)	Biaya Operasional (Rp000)	Biaya Variabel Total (TVC) (Rp000)	Keterangan
1	22.149	5.440	27.589	Sewa
2	22.521	4.240	26.761	Milik Sendiri
3	34.020	5.660	39.680	Sewa
4	33.806	6.020	39.826	Sewa
5	34.010	4.620	38.630	Milik Sendiri
6	23.219	5.640	28.859	Sewa
7	22.685	40240	26.925	Milik Sendiri
8	24.292	5.960	30.252	Sewa
Jumlah	216.702	41.820	258.522	
Rata-rata	27087,75	5.227,5	32.315,25	

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

c. Biaya Total (TC)

Total Biaya (TC) merupakan penjumlahan dari Total Biaya Variabel (TVC) dan Total Biaya Tetap (TFC). Total biaya pada usaha penjualan buah nenas yang tertinggi pada responden 4 sebesar Rp 39.826.000 sedangkan terendah pada responden 2 sebesar Rp 27.373.500 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 32.554.312,5 (lihat Tabel 11).

Tabel 11. Total Biaya (Total Cost = TC) Pada Usaha Penjualan Buah Nenas

No. Resp.	Biaya Variabel Total (TVC) (Rp000)	Biaya Tetap Total (TFC) (Rp000)	Biaya Total (TC) (Rp000)	Keterangan
1	27.589	0	27.589	Sewa
2	26.761	612,5	27.373,5	Milik Sendiri
3	39.680	0	39.680	Sewa
4	39.826	0	39.826	Sewa
5	38.630	750	39.380	Milik Sendiri
6	28.859	0	28.859	Sewa
7	26.925	550	27.475	Milik Sendiri
8	30.252	0	30.252	Sewa
Jumlah	258.522	1.912,5	260.434,5	
Rata-rata	32.315,25	239,06	32.554,312	

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

d. Penerimaan Hasil Usaha Penjualan Buah Nenas

Penjualan buah nenas pada kendaraan roda empat di Kota Manado selama satu bulan(4 minggu) pada bulan Nopember 2019 oleh 8 responden usaha penjualan buah nenas mencapai 4.400 sampai dengan 6.900 buah nenas per bulan dengan rata-rata penjualan buah nenas sebesar 5.443,75 buah yang terdiri dari ukuran kecil sebanyak 948,25 buah, ukuran sedang sebanyak 2.128,75 buah, ukuran besar sebanyak 1.592 buah, dan buah nenas kupas dipotong-potong sebanyak 774,75 buah (Lihat Tabel 4.19). Harga penjualan buah nenas di Kota Manado berukuran kecil seharga Rp 6.000/buah, ukuran sedang seharga Rp 7.000/buah, ukuran besar seharga Rp 10.000/buah, dan buah nenas kupas dipotong seharga Rp10.000/bungkus.

Tabel 12. Jumlah Penjualan Buah Nenas Selama Satu Bulan

No. Resp.	Ukuran Buah Nenas (jumlah buah)			Kupas dipotong (bks)	Jumlah buah
	Kecil	Sedang	Besar		
1	735	1.469	1.540	656	4.400
2	693	1.797	1.362	648	4.500
3	1.434	2.806	1.807	853	6.900
4	974	2.728	2.139	859	6.700
5	1.334	2.776	1.817	973	4.900
6	675	1.851	1.384	740	4.650
7	773	1.823	1.331	623	4.550
8	968	1.780	1.356	846	4.950
Jumlah	7.586	17030	12.736	6.198	43.550
Rata-rata	948	2.129	1.592	775	5.444

Sumber : Data primer hasil olahan, tahun 2019

Buah nenas kupas yang dipotong-potong berasal dari buah nenas utuh yang berukuran kecil. Buah nenas kupas tidak berasal dari buah nenas utuh berukuran sedang dan besar. Apabila buah nenas kupas diambil dari buah nenas utuh berukuran sedang dan besar maka selisih harga jual terlalu kecil dibandingkan dengan harga jual nenas utuh berukuran sedang dan besar. Buah nenas utuh berukuran kecil dengan perlakuan kupas dan menggunakan kemasan plastik memberikan keuntungan lebih

besar dibanding buah nenas utuh berukuran sedang dan besar dengan perlakuan kupas dan menggunakan kemasan plastik. Kondisi seperti ini menyebabkan penjual buah nenas tidak tertarik untuk melakukan perlakuan kupas dan menggunakan kemasan plastik terhadap buah nenas berukuran sedang dan besar karena harga jualnya tidak melebihi dari harga jual Rp 10.000/bungkus.

Tabel 13. Total Penerimaan (Total Revenue =TR) Hasil Penjualan Buah Nenas elama Satu Bulan

No. Resp.	Ukuran Buah Nenas			Buah Nenas Kupas (Rp000)	Total Penerimaan (Rp000)
	Kecil (Rp000)	Sedang (Rp000)	Besar (Rp000)		
1	4.410	10.283	15.400	6.560	36.653
2	4.158	12.579	13.620	6.480	36.830
3	8.640	19.642	18.070	8.530	54.846
4	5.844	19.432	21.390	8.590	54.920
5	8.004	19.432	18.170	9.730	55.336
6	4.050	12.957	12.840	7.400	38.247
7	4.638	12.761	13.310	6.230	36.939
8	5.808	12.460	13.560	8.460	40.288
Jumlah	45.516	119.210	127.360	61.980	354.066
Rata-rata	5.689,5	14.901,25	15.920	7.747,5	44.258,25

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

Total Penerimaan hasil penjualan buah nenas mencapai Rp 36.653.000 sampai dengan Rp 55.336.000 per bulan dengan rata-rata penerimaan hasil penjualan buah nenas sebesar Rp 44.258.250 yang terdiri dari penerimaan hasil penjualan untuk ukuran kecil sebesar Rp 5.870.500, ukuran sedang sebesar Rp 14.901.250, ukuran besar sebesar Rp 15.920.000, dan nenas kupas dipotong sebesar Rp 7.747.500 (lihat Tabel 13).

e. Analisis Keuntungan Usaha Penjualan Buah Nenas

Analisis keuntungan digunakan untuk melihat apakah usaha penjualan buah nenas memberikan keuntungan atau merugi. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan (total revenue = TR) dengan total biaya (total cost = TC).

Tabel 14. Analisis Keuntungan Usaha Penjualan Buah Nenas

No. Resp.	Total Penerimaan (TR) (Rp000)	Total Pengeluaran (TC) (Rp000)	Keuntungan (I) (Rp000)	Ket.
1	36.653	27.589	9.064	Untung
2	36.830	27.373,5	9.463,5	Untung
3	54.846	39.680	15.166	Untung
4	54.920	39.826	15.094	Untung
5	55.336	39.380	15.956	Untung
6	38.247	28.859	9.388	Untung
7	36.939	27.475	9.464	Untung
8	40.288	30.252	10.036	Untung
Jumlah	354.066	260.434,5	93.631,5	
Rata-rata	44.258,25	32.554,312	11.703,94	Untung

Keterangan: TR= Total Penerimaan; TC= Total Biaya Produksi; I = TR–TC

Sumber : Data primer hasil olahan tahun 2019

Keuntungan tertinggi pada usaha penjualan buah nenas terdapat pada responden 5 sebesar Rp 15.956.000 sedangkan keuntungan terendah terdapat pada responden 1 sebesar Rp 9.064.000 dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 11.703.937,5(Lihat Tabel 14). Hal ini berarti dapat mencukupi kebutuhan biaya hidup keluarga penjual buah nenas.

f. Indeks Kelayakan Usaha Penjualan Buah Nenas

Indeks kelayakan usaha (R/C) merupakan analisis untuk menunjukkan apakah suatu usaha itu dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis Indeks Kelayakan Usaha dapat dilihat pada Tabel 15. Apabila R/C < 1 maka usaha tersebut merugi, apabila R/C = 1 maka usaha tersebut tidak memberikan keuntungan, sedangkan apabila R/C >1 maka usaha tersebut memberikan keuntungan sehingga usaha tersebut bisa berlanjut terus.

Tabel 15. Indeks Kelayakan Usaha (R/C) Penjualan Buah Nenas

No. Resp.	Total Penerimaan (TR) (Rp000)	Total Pengeluaran (TC) (Rp000)	Indeks Kelayakan (R/C)	Ket.
1	36.653	27.589	1,329	Layak
2	36.830	27.373,5	1,340	Layak
3	54.846	39.680	1,382	Layak
4	54.920	39.826	1,379	Layak
5	55.336	39.380	1,405	Layak
6	38.247	28.859	1,325	Layak
7	36.939	27.475	1,345	Layak
8	40.288	30.252	1,332	Layak
Jumlah	354.066	260.434,5		
Rata-rata	44.258,25	32.554,312	1,360	Layak

Keterangan: TR= Total Penerimaan; TC= Total Biaya Produksi; R/C = TR/TC

Sumber : Data primer hasil olahan, tahun 2019

Indeks kelayakan usaha (R/C) penjualan buah nenas tertinggi terdapat pada responden 5 sebesar R/C= 1,405 dan terendah terdapat pada responden 6 sebesar R/C = 1,325 sedangkan rata-rata indeks kelayakan usaha sebesar R/C = 1,360 (lihat Tabel 15). Hal ini berarti usaha penjualan buah nenas layak untuk diteruskan karena memberikan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha penjualan buah nenas pada kendaraan roda empat di jalan Ringroad Satu Kota Manado menunjukkan bahwa usaha penjualan buah nenas selama satu bulan memberikan total penerimaan (TR) rata-rata sebesar Rp 44.258.250 dan total biaya (TC) rata-rata sebesar Rp 32.554.312 dengan keuntungan (I) rata-rata sebesar Rp 11.703.938 dan indeks kelayakan usaha(R/C) rata-rata sebesar 1,360. Hal ini berarti kegiatan usaha penjualan buah nenas dapat dilanjutkan terus karena usaha ini

dapat memberikan keuntungan bagi penjual buah nenas.

Saran

Pada umumnya penjual buah nenas belum melakukan pencatatan secara rutin dan rapih tentang penerimaan dan pengeluaran terhadap usaha penjualan buah nenas pada kendaraan roda empat, untuk itu disarankan agar melakukan pencatatan tersebut agar dapat diketahui berapa besar keuntungan yang diperoleh melalui usaha penjualan buah nenas. Begitu pula bagi pemerintah Kota Manado disarankan perlu melakukan pengaturan tempat penjualan buah nenas yang pada dasarnya dilakukan pada kendaraan roda empat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Lies, MS. 2001. Membuat Aneka Olahan Nenas, Jakarta: Puspa Swara
- Harta.S. 2012.Pembibitan Tanaman Buah Muda,Murah dan Hasil Melimpah, Klaten: Bintang publishing.
- Hadiati, S. dan Indriyani, N.L.P. 2008.Petunjuk Teknis Budidaya Nenas.